

**Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Di Desa Teluk Pambang
Sebagai Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif**
**Utilization of Mangrove Ecosystems in Teluk Pambang Village as
Ecotourism Based on Creative Economy**

Nurjanah¹, Nura'ini Awaliyah, Syahidah Fadla, Muhamad Robi

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau

²Mahasiswa Kukerta AbdimasTerintegrasi Universitas Riau

Email: nurjanah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri darma yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Teluk Pambang berangkat dari analisa situasi dimana masyarakat belum mengetahui tentang potensi ekosistem mangrove yang ada di daerah Desa Teluk Pambang. Ekosistem mangrove yang ada di Desa Teluk Pambang dimanfaatkan untuk pemenuhan kehidupan dengan cara menebang pohon yang ada sehingga mengakibatkan penyusutan area ekosistem mangrove yang ada. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya mengelola ekosistem mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir serta edukasi mengenai prospek ekowisata mangrove yang bernilai ekonomis di Desa Teluk Pambang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu metode diskusi, metode audensi, metode ceramah, metode simulasi dan praktek, serta metode pengerjaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya kesadaran masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan ekosistem mangrove yang ada dengan cara mengembangkannya sebagai ekowisata mangrove berbasis ekonomi kreatif.

Kata Kunci: *Ekosistem Mangrove, Ekowisata, Ekonomi Kreatif*

Real Work Lecture is an intracurricular activity that combines the implementation of the Tri Dharma carried out by students with the guidance of lecturers and the community. The implementation of the Real Work Lecture in Teluk Pambang Village starts from a situation analysis where the community does not know about the potential of the mangrove ecosystem in the Teluk Pambang Village area. The mangrove ecosystem in Teluk Pambang Village is used to fulfill life by cutting down existing trees, resulting in shrinkage of the existing mangrove ecosystem area. The purpose of this service activity is to provide education to the surrounding community about the importance of managing mangrove ecosystems to maintain environmental balance in coastal areas as well as education about the prospects for economically valuable mangrove ecotourism in Teluk Pambang Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The method of implementing this service activity is the discussion method, the audition method, the lecture method, the simulation and practice methods, and the work method. The results obtained from this service activity are the awareness of the community to manage and utilize the existing mangrove ecosystem by developing it as a creative economy-based mangrove ecotourism.

Keywords: *Mangrove Ecosystem, Ecotourism, Creative Economy*

PENDAHULUAN

Desa Teluk Pambang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang berada di Sebelah Timur Pulau

gkalis. Kawasan Desa Teluk Pambang memiliki hamparan hutan mangrove yang masih subur seluas 150 Ha. Desa Teluk Pambang terletak

diantara dua tanjung yaitu Tanjung Senekip dan Tanjung Parit, dimana tanah di daerah tersebut merupakan jenis gambut yang mudah terurai, karenanya seringkali terjadi abrasi. Tingkat abrasi setiap tahun di Desa Teluk Pambang yang terus meningkat haruslah mendapat perhatian khusus. Jika tidak maka bisa saja luas daratan yang terus menyusut hingga ke pemukiman penduduk. Salah satu cara menghindarinya adalah dengan mempertahankan serta melestarikan hutan mangrove.

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen 2001) dalam (Saputra and Setiawan 2014). Hutan mangrove mempunyai peranan yang sangat penting baik secara fisik, ekologis dan sumberdaya. Secara fisik ekosistem mangrove dapat menahan laju abrasi pantai dengan sistem perakarannya yang dapat menstabilkan sedimen dasar, dan perlindungan bagi terumbu karang didekatnya terhadap padatan tersuspensi.

Secara ekologis area mangrove sering digunakan sebagai tempat untuk pemijahan, habitat permanen atau tempat berkembang biak. Mangrove sebagai sumber daya dapat dimanfaatkan kegunaannya secara langsung sebagai bahan bakar, konstruksi kapal dan rumah, pembuatan serat sintetik, bahan makanan, bahan obat-obatan, bahan baku kertas, bahan Pewarna dan lain-lain. Kegunaan secara tidak langsung adalah hutan mangrove sebagai habitat bagi berbagai spesies ikan, krustase dan moluska dimana organisme tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan.

Ketidaktahuan masyarakat sekitar mengenai nilai serta manfaat mangrove mengakibatkan terjadinya kerusakan pada ekosistem mangrove yang ada di Desa Teluk Pambang. Pemanfaatan yang telah dilakukan masyarakat berupa penebangan pohon mangrove yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup serta pembangunan area tambak udang, mengakibatkan terjadinya penyusutan luas ekosistem mangrove yang ada di Desa Teluk Pambang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya konservasi hutan mangrove agar lestari dan bermanfaat untuk

mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di lingkungan ekosistem mangrove Desa Teluk Pambang salah satunya melalui pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata ada unsur pendidikan dan konservasi didalamnya (Agussalim and Hartoni 2014). Untuk itu potensi ekosistem mangrove sangat baik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata alternatif.

Menurut (Yulianda 2007) dalam (Fitriana, Johan, and Renta 2016) ekowisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia Ekowisata pesisir dan laut tidak hanya menjual tujuan atau objek, tetapi juga menjual filosofi dan rasa sehingga tidak akan mengenal kejenuhan bagi wisatawan yang menggemari dibidang pariwisata. Ekowisata (*Ecotourism, green tourism atau alternative tourism*) merupakan ekowisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembati kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan (Yulianda 2007) dalam (Fitriana, Johan, and Renta 2016).

Mengingat pentingnya ekosistem mangrove bagi keberlangsungan mahluk hidup, sudah sewajarnya diperlukan upaya pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestarian ekosistem mangrove dengan menjadikan daerah ekosistem mangrove yang masih alami tersebut menjadi kawasan ekowisata mangrove, selain menjaga keberlanjutan dan kelestarian dari ekosistem mangrove, wisatawan juga dapat menikmati keindahan ekowisata mangrove yang ada di Desa Teluk Pambang.

Berdasarkan analisis situasi ekosistem mangrove di Desa Teluk Pambang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain: 1) Masyarakat sekitar belum mengetahui tentang pentingnya mengelola ekosistem mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir, 2)

Masyarakat sekitar belum mengetahui tentang pemanfaatan potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata yang bernilai ekonomis. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Teluk Pambang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya mengelola ekosistem mangrove untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah pesisir serta edukasi mengenai prospek ekowisata mangrove yang bernilai ekonomis di Desa Teluk Pambang, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

METODE

Metode Dalam program Ekowisata Mangrove dan ekonomi kreatif, digunakan beberapa metode, antara lain :

- 1) Metode diskusi, yaitu Pemateri dan peserta melakukan dialog membahas mengenai digital marketing dan Pembuatan kemasan Produk yang menarik.
- 2) Metode Audiensi, mengunjungi Kelompok Petani Mangrove yang ada di desa Teluk Pambang.
- 3) Metode ceramah, digunakan menjelaskan bagaimana proses pembuatan kopi Mangrove yang telah di kosepkan oleh tim pelaksana.
- 4) Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan cara pengolahan pembuatan Produk Kopi Mangrove.
- 5) Metode Pengerjaan, digunakan pada proses pembuatan Plang informasi dan edukasi serta spot wisata.

Alat ukur Ketercapaian dalam kegiatan Kukerta Terintegrasi Abdimas UNRI Desa Teluk Pambang yaitu respon dan antusiasme masyarakat terhadap program ekowisata mangrove di Desa Teluk Pambang sangat baik. Dengan adanya objek wisata ini Desa Teluk Pambang lebih dikenal oleh masyarakat luar. Selain bisa menikmati ekowisata baru, masyarakat juga diperkenalkan tentang pemanfaatan potensi alam dan sumber daya

yang ada termasuk ekosistem mangrove yang dimiliki oleh Desa Teluk Pambang. Feedback masyarakat juga dapat dilihat dari semangat untuk membangun ekowisata lebih baik lagi dan lebih menarik terutama akan dilanjutkan dan dilakukan oleh pemuda dan masyarakat dengan membentuk suatu pengelolaan pengembangan ekowisata mangrove.

Kemudian mahasiswa juga memperkenalkan suatu olahan dari buah mangrove yang diproses menjadi produk kopi mangrove. Produk kopi mangrove yang bisa dimanfaatkan dari buah mangrove jenis *rhizophora sp.* Jenis mangrove ini sangat banyak dan masyarakat belum ada yang tahu tentang manfaatnya bisa diolah menjadi kopi. Adapun khasiat dari buah mangrove adalah dapat mengobati diare, menjaga imunitas dan daya tahan tubuh, meningkatkan hormone pria dan wanita serta dapat menghangatkan tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Teluk Pambang sebagian berada di pesisir pantai. Posisi strategis ini menyebabkan Desa Teluk Pambang menjadi lokasi atau zona pemanfaatan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, masyarakat juga berprofesi sebagai petani kelapa, kelapa sawit, pinang maupun petani karet. Bukan hanya pesisir pantainya saja, luasnya kawasan mangrove di Desa Teluk Pambang juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, karena memiliki potensi yang besar masyarakat biasanya memanfaatkan batang bakau yang melimpah untuk dijadikan arang dan bahan bangunan.

Dengan melihat kondisi hutan mangrove tersebut, tersimpan potensi sebagai destinasi wisata yaitu ekowisata mangrove. Jika peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mengelola dan menciptakan kegiatan ekowisata, ini akan membantu masyarakat dalam menambah penghasilannya. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Pada saat ini ekowisata menjadi kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi wisatawan atau pengunjung

untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal.



Gambar 1: Meninjau Lokasi pengembangan ekowisata mangrove

Beberapa kegiatan pemberdayaan dalam upaya penguatan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu kegiatan yang menunjang pendapatan masyarakat dihasilkan dari pengunjung hutan mangrove, diantaranya penjualan bibit mangrove, penjualan gembok kenangan, distribusi parkir, ojek. Selain itu masyarakat sekitarnya turut ikut berjualan dan mengambil peluang berwirausaha dengan membuka dan menempati kios-kios sekitar. Pemasukan dari ekowisata hutan mangrove tersebut digunakan untuk perawatan tanaman mangrove dan pembebasan lahan yang rusak untuk ditanami kembali supaya hutan mangrove Desa Teluk Pambang terlindungi.



Gambar 2 : Wisata Baru Desa Teluk Pambang

Adanya aktifitas ekowisata membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk berdagang dan mempromosikan makanan dan minuman bagi para pengunjung ekowisata hutan

mangrove sehingga menambah ekonomi bagi masyarakat Desa Teluk Pambang. Selain itu, fauna yang ada di kawasan mangrove ini sangat banyak, seperti buah tanah, senepak, tembakul, siput sedut, siput timba, monyet, laba-laba, agas dan berbagai jenis burung.



Gambar 3: Bersama Tim Dosen Pengabdian Desa Binaan UNRI

Setiap mangrove memiliki manfaat tersendiri, misalnya saja dari jenis *Sonneratia caseolaris* (merembang) yang bisa dibuat makanan (dodol) minuman (sirup) maupun alat pembersih (sabun) dan jenis *Rhizophora mucronata* (blukap) bisa dibuat menjadi produk kopi yang mana kopi ini sangat terbilang unik, terutama untuk di Riau sendiri masih belum ada yang memproduksi kopi ini. Namun pengabdian kali ini hanya bisa memproduksi kopi mangrove yang terbuat dari buah bakau jenis *rhizophora sp*, sementara untuk dodol dan sabun cuci tangan belum bisa dikembangkan disebabkan pada saat melakukan pengabdian jenis bakau dengan nama kedabu sedang tidak musim.



Gambar 4: Jenis Bakau yang dijadikan Kopi

Disamping mengembangkan ekowisata mangrove, sebagian masyarakat Desa Teluk Pambang juga berfokus pada kegiatan UMKM.

Dimulai dari makanan hingga kerajinan tangan. kegiatan ekonomi masyarakat juga dengan mengembangkan kegiatan *home industry* di Desa Teluk Pambang seperti kerupuk Amplang Kurnia, keripik ubi Assyura, keripik tempe RWY, kerajinan tangan, keripik ubi pedas, berbagai keripik, olahan sagu, *handmade* flannel, tikar pandan, dodol ubi, berbagai bolu, stik keju pedas, bunga hias, bolu kemojo, aneka kue kering, kue bangkit gandum, stik keju sayur dan dodol dan produk-produk ini sudah banyak yang dipasarkan keluar daerah.

	<ul style="list-style-type: none"> o Melakukan publikasi tentang langkah-langkah pembuatan kopi mangrove.
Pengembangan Pemasaran UMKM	<ul style="list-style-type: none"> o Pemberian edukasi mengenai digital marketing. o Memberikan edukasi mengenai pemasaran produk. o Memberikan edukasi mengenai <i>branding</i> produk UMKM. o Melakukan publikasi UMKM yang berkembang di Desa Teluk Pambang.
Pengembangan ekowisata mangrove	<ul style="list-style-type: none"> o Membuat dan menempatkan spot foto dan jaring gembok. o Pemulihan lingkungan ekowisata mangrove. o Peresmian ekowisata mangrove oleh pemerintah serta dinas-dinas terkait dan masyarakat sekitar.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tingkat ketercapaian sasaran program dimaksudkan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah di sepakati oleh Tim Kukerta berdasarkan Panduan Kukerta Terintegrasi Abdi Masyarakat 2020.

Pengukuran capaian sasaran program didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk persentase, indeks, rata-rata, angka dan jumlah. Persentase pencapaian sasaran program, dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian sasaran program yang semakin baik. tingkat ketercapaian sasaran program Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Abdi Masyarakat 2020 untuk seluruh program dapat di ilustrasikan dalam tabel berikut. Berikut tabel tentang sasaran, target dan realisasi program kegiatan Pengabdian KUKERTA Terintegrasi :

SASARAN	REALISASI
Pengadaan plang informasi dan edukasi. Ekowisata Mangrove Desa Teluk Pambang	<ul style="list-style-type: none"> o Sarana informasi yaitu penunjuk arah lokasi dan edukasinya seperti plang informasi o Plang informasi flora fauna, o Plang selamat datang, plang nama mahasiswa kukuerta UNRI 2020 o Membuat plang nama DPL.
Pembuatan Produk Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> o Pemberian edukasi ke masyarakat tentang pemanfaatan buah bakau menjadi olahan kopi mangrove.

SIMPULAN

Pemanfaatan ekosistem mangrove di desa teluk pambang sebagai ekowisata berbasis ekonomi kreatif bertujuan untuk menjadikan sumber daya alam dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Agar bisa mengetahui cara mengelola ekosistem mangrove yang ada, masyarakat diajarkan untuk mengelola hasil mangrove, agar bisa dijadikan kopi, diajarkan untuk mengelola fauna yang ada seperti siput, kijang dan lokan. Produk olahan yang dikelola oleh UMKM dikembangkan dengan memberikan pelatihan digital marketing.

Kegiatan KUKERTA yang terintegrasi dengan kegiatan dosen pengabdian kepada masyarakat desa binaan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencanakan. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam meneruskan pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove yang tetap mempertimbangkan aspek ramah lingkungan. Tentu saja kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar *outcomenya* akan lebih meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim, Andi, and Hartoni. 2014. "Potensi Kesesuaian Mangrove Sebagai Daerah Ekowisata Di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin" 6 (2): 148–56.

Bengen, D.G. 2001. *Panduan Teknis Pengenalan Dan Pengelolaan Ekosistem*

Mangrove. Bogor: IPB Press.

- Fitriana, Dessi, Yar Johan, and Person Pesona Renta. 2016. "Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove Desa Kahyapu Pulau Enggano" 1 (2): 64–73.
- Saputra, Sarwo Edy, and Agus Setiawan. 2014. "Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan" 2 (2): 49–60.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya*.